

**PENGARUH SELF-ASSESSMENT SYSTEM DAN PENERBITAN SURAT TAGIHAN
PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
(Study Kasus pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung)**

Desmon¹

desmon@umitra.ac.id

Universitas Mitra Indonesia

Hairudin²

khairuddinkusman1@gmail.com

Universitas Mitra Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kembali pengaruh sistem penilaian sendiri dan penerbitan tagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Data yang diperoleh penulis berasal dari KPP Bandar Lampung Kedaton yang meliputi sistem penilaian, tagihan pajak, dan penerimaan pajak pertambahan nilai. Metodologi dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan 60 sampel. Metode pemilihan menggunakan purposive sampling sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan unit data bulanan selama 5 tahun. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data ini akan dianalisis terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yaitu menguji hipotesis yang dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Hasil pengujian parsial membuktikan bahwa sistem penilaian itu sendiri memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, selain itu tagihan pajak memiliki efek negatif pada penerimaan pajak pertambahan nilai. 2. Hasil tes simultan membuktikan bahwa sistem penilaian sendiri dan tagihan pajak memiliki efek positif pada penerimaan pajak pertambahan nilai.

Kata Kunci : sistem penilaian sendiri, penerimaan pajak pertambahan nilai

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang sedang melaksanakan pembangunan di berbagai bidang. salah satunya kegiatan pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mendasarkan kehidupan bangsa dan untuk mensejahterakan rakyat indonesia secara adil, makmur dan merata Pajak merupakan pendapatan negara yang cukup potensial untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan nasional Jenis pajak yang ada di negara ini sangat beragam jenisnya, salah satunya adalah pajak pertambahan nilai (PPN) atas barang dan jasa. Pajak pertambahan nilai (PPN) atas barang dan jasa merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (di dalam daerah pabean), baik konsumsi barang ataupun konsumsi jasa. Ada tiga sistem yang pernah digunakan indonesia dalam pemungutan pajaknya, yaitu *Official Assesment System*, *Self Assesment System*, dan *Witholding Assesment System*.

Salah satu sistem pemungutan pajak yang dianut oleh negara indonesia adalah *Self Assessment System* dimana wajib pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan kewajiban perpajakan yaitu wajib pajak harus wajib menghitung, menyetor dan melaporkan besarnya pajak yang terutang kepada kantor pelayanan pajak *Self Assessment System* memungkinkan adanya wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik akibat dari kelalaian.

Kesengajaan atau mungkin ketidaktahuan para wajib pajak atas kewajiban perpajakannya sehingga menimbulkan utang pajak yang mengakibatkan terbitnya surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak.

Hal lain dilakukan dirjen pajak (fiskus) untuk memaksimalkan penerimaan adalah melakukan pemeriksaan dan surat tagihan pajak bagi wajib pajak yang tidak tepat dalam membayar pajak terutang. Surat tagihan pajak adalah surat yang digunakan untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga atau denda Hal ini terlihat peningkatan dari tahun ke tahun nya, oleh sebab itu dikeluarkannya surat tagihan dengan tujuan agar wajib pajak patuh terhadap pajak yang dibebankan kepada wajib pajak baik pajak pribadi maupun badan. Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton Bandar Lampung telah menerbitkan surat tagihan pajak sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Penerbitan Surat Tagihan Pajak

Tahun	Jumlah PKP	Jumlah STP	Kualitas %
2012	7265	976	7,44%
2013	9710	1075	9,03%
2014	12971	1968	6,60%
2015	15594	4388	3,55%
2016	18327	2679	6,85%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 2. Perkembangan Sumber Penerimaan Pajak

Tahun	Penerimaan Pajak
2012	325.682.346.170
2013	355.706.620.517
2014	439.087.778.569
2015	561.950.384.420
2016	686.563.444.742

Sumber: KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung, data diolah, 2017

Tabel 3. Perkembangan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Tahun	Penerimaan PPN
2012	199.732.216.619
2013	223.676.907.406
2014	295.570.307.101
2015	366.750.853.764
2016	409.892.912.867

Sumber: KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung, data diolah, 2017

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa di dalam perkembangan sumber penerimaan pajak pada periode tahun 2012-2016 peran pajak sangat besar untuk pendapatan negara. Hal ini terlihat jelas tabel diatas bahwa penerimaan pajak pertambahan nilai sangat berpengaruh di dalam sumber penerimaan pajak selama periode tahun 2012-2016 yang ada di KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas perlu dilakukan penelitian tentang apa yang menyebabkan penerimaan PPN menjadi penyumbang terbesar Sumber penerimaan pajak. Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Self Assessment System* dan Penerbitan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung tahun 2012-2016".

1.2. Perumusan Masalah

- 1) Apakah *Self Assessment System* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN)?
- 2) Apakah jumlah surat tagihan pajak (STP) yang diterbitkan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN)?
- 3) Apakah *Self Assessment System* dan penerbitan STP , secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan PPN?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Self Assessment System* terhadap penerimaan PPN.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah surat tagihan pajak yang diterbitkan terhadap penerimaan PPN.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Self Assessment System* dan Penerbitan Surat Tagihan Pajak, secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan PPN.

2. Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Definisi Pajak

Menurut Mardiasmo dalam buku perpajakan (2011:1) Pajak adalah iuran wajib rakyat kepada kas negara berdasarkan undang- undang, sehingga dapat dipaksakan dengan tidak ada mendapat balas jasa secara langsung, Pajak dipungut untuk menutupi biaya produksi barang-barang dan jasa yang kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum.

Pajak dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

Contoh: Pajak Penghasilan

- b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai

Sistem Pemungutan Pajak dapat dibagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Official Assessment System*
Official Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (*fiscus*) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.
- 2) *Self Assessment System*
Self Assessment System Merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.
- 3) *With Holding System*
With Holding System merupakan pemungutan pajak yang memberikan wewenang pada pihak ketiga (bukan *fiskus* dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah Pengusaha Kena Pajak adalah pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan atau penyerahan jasa kena pajak yang dikenai pajak berdasarkan undang-undang pajak pertambahan nilai 1984 dan perubahannya wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak.

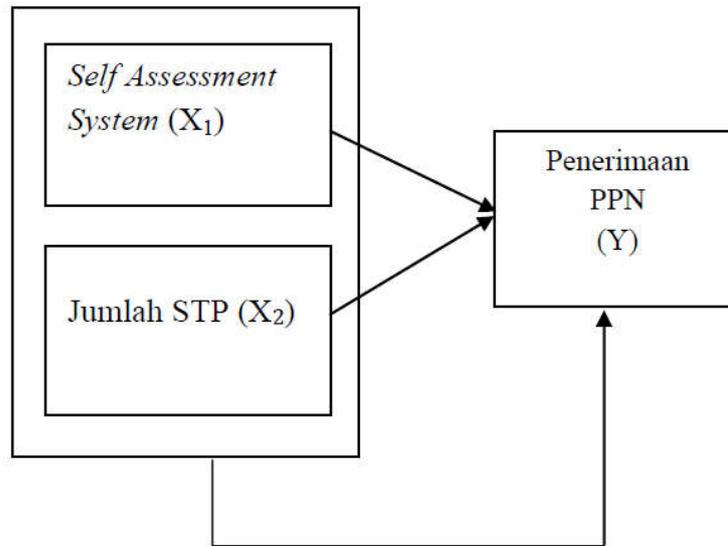
Surat Setoran Pajak (SSP) adalah bukti pembayaran atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas negara melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.

Surat pemberitahuan (SPT) adalah surat yang dikeluarkan yang dipergunakan wajib pajak untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan

Surat Tagihan Pajak (STP) merupakan surat yang dikeluarkan untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda. Pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen.

Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen.

2.2. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, dan data yang digunakan adalah yang berbentuk angka.

3.2. Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton Bandar Lampung.

3.3. Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sample yang di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti yaitu KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung pada periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2016 dengan metode *Time Series* sebagai data sekunder.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton Bandar Lampung. Data-data tersebut merupakan data data yang berkaitan dengan *self assessment system* dan penerbitan surat tagihan pajak yang merupakan data time series bulanan selama lima tahun (Januari 2012-Desember 2016).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Data berupa dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang *self assessment system*, surat tagihan pajak serta penerimaan pajak pertambahan nilai dengan unit data bulanan mulai dari Januari 2012- Desember 2016 yang terdapat di KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung.

2) Studi Pustaka

Pengumpulan kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku, dokumen, majalah dan berbagai bahan yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.6. Variabel Penelitian

1) Variabel Independen (bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* (X1), dan Jumlah STP PPN (X2) Pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung. Jumlah PKP Terdaftar, SSP PPN dan SPT Masa PPN digunakan untuk mengukur pengaruh *self assessment system*. Jumlah STP PPN digunakan untuk mengukur pengaruh surat tagihan pajak.

2) Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan PPN (Y) yang diukur dengan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai bulanan untuk periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2016.

3.7. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga *Self Assessment System* dan Surat Tagihan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan PPN pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung.

H2 : Diduga *Self Assessment System* berpengaruh terhadap penerimaan PPN pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung.

H3 : Diduga STP PPN berpengaruh terhadap penerimaan PPN pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung.

3.8. Regresi linear berganda:

Persamaan regresi linier berganda adalah: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$

3.9. Koefisien Determinasi (R²)

Wiratna Sujarweni (2015:228) menyatakan bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10. Uji F (Uji Simultan)

Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen yaitu dengan membandingkan F tabel dengan F hitung. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- o Jika F hitung > F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- o Jika F hitung < F tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.11. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor manakah pada variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- o Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
- o Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

Atau dengan cara melihat t tabel:

- o Ho diterima jika t hitung \geq t tabel atau t hitung \leq t tabel
- o Ho diterima jika t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel
- o Untuk mengetahui t tabel digunakan ketentuan n-1 pada level significant (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-25455530247,304	26236752,92
<i>Self Assessment System</i>	10781646,933	512107,394
STP	-11580391,789	4257132,268

$$PPN = -25455530247,304 + 10781646,933 (X1) - 11580391,789 (X2)$$

Konstanta sebesar -25455530247,304 menunjukkan bahwa semua variable independen bernilai nol maka penerimaan PPN akan sebesar konstanta tersebut. Variabel independen menunjukkan peningkatan PPN sesuai peningkatan variabel tersebut variabel X1 *self assessment system* maka diharapkan akan terjadi peningkatan PPN sebesar Rp.10.781.646.933. namun untuk variabel X2 surat tagihan pajak koefisien bernilai negatif. Berarti semakin meningkat surat tagihan pajak maka semakin menurun jumlah penerimaan PPN sebesar -11580391,789. Begitupun sebaliknya.

4.2. Indeks Determinasi

Tabel 5. Nilai R2

Model	R	R Square
1	,942 ^a	,887

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square menunjukkan nilai sebesar 88,7% hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Self Assessment System* dan surat tagihan pajak berpengaruh sebesar 88,7% terhadap variabel independen yaitu pajak pertambahan nilai. Sedangkan selebihnya 11,3% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

4.3. Uji statistik F

Signifikansi model regresi secara simultan di uji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,5 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	223,076	,000 ^b
	Residual		
	Total		

(Sumber : Data output SPSS 22, diolah 2017)

Dari data output diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 223,076 dengan nilai F tabel sebesar 2,77 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel independen *self assessment system* dan surat tagihan pajak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-9,702	,000
<i>Self Assessment System</i>	21,053	,000
STP	-2,720	,009

(Sumber : Data output SPSS, diolah 2017)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa: Hasil uji variabel independen pertama (X1) jumlah *self assessment system* memiliki nilai thitung 21,053 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 dengan jumlah variabel independen dua, taraf signifikansi 0,05 pengujian satu arah diperoleh ttabel sebesar 1,67065 berdasarkan hasil tersebut thitung > ttabel, tingkat signifikansi dibawah 0,05 serta nilai positif 21,053 dapat disimpulkan bahwa H1 *self assessment system* pengaruh positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).

Hasil uji variabel independen kedua (X2) jumlah surat tahihan pajak memiliki nilai thitung -2,720 dengan tingkat signifikansi 0,009. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 dengan jumlah variabel independen dua, taraf signifikansi 0,05 pengujian satu arah diperoleh ttabel sebesar 1,67065 berdasarkan hasil tersebut thitung > ttabel, tingkat signifikansi dibawah 0,05 serta nilai negatif -2,720 dapat disimpulkan bahwa H2 surat tagihan pajak (STP) pengaruh negatif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

- 1) *Self assessment system* merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur jumlah pengusaha kena pajak (PKP), jumlah surat setoran pajak (SSP), jumlah surat pemberitahuan (SPT). Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis pertama yaitu *self assessment system* berpengaruh positif terhadap penerimaan PPN.
- 2) Jumlah surat tagihan pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan PPN. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa surat tagihan pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan PPN. Hal ini dikarenakan tidak semua jumlah dari surat tagihan pajak yang terbit berhasil tertagih oleh fiskus.
- 3) Jumlah *self assesment system* dan surat tagihan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PPN, dikarenakan faktor tersebut meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai. Hal ini dikarenakan bahwa semakin aktif pengusaha kena pajak menjalankan aktivitas perpajakannya dengan disertai pemeriksaan dan pengawasan yang baik akan meningkatkan penerimaan pajak pertambahan nilai.

5.2. Saran

- 1) Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kedaton
KPP Pratama Kedaton diharapkan untuk dapat meningkatkan penyuluhan perpajakan dalam melakukan penagihan pajak. Khususnya dalam penerbitan surat tagihan pajak bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran. KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung diharapkan selalu memperhatikan terus meningkatkan penagihan pajak maka dapat meningkatkan penerimaan pajak. Selalu dapat memberikan kontribusi yang baik pada bagian penagihan dimana pegawai pajak yang bersangkutan terus meningkatkan kualitas agar menjadi pemungut pajak (fiskus) yang profesional, jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas penagihan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas wilayah penelitian seperti pada KPP Pratama yang berada di lampung seperti wilayah lampung selatan dan sebagainya dan dapat menambahkan variabel fungsi pemeriksaan seperti: surat ketetapan kurang bayar (SKPKB) Sehingga hasil penelitian nantinya dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Andini, Fatma Ayu. (2015). Analisis Pengaruh Penerbitan Surat Tagihan Pajak (STP) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Gahara, As Shaumi. (2015). Pengaruh Self Assessment System Dan Penerbitan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM
- Gunawan, Imam. 2016. Pengantar Statistika Inferensial. Jakarta: Rajawali Pers
- Ilyas, B. Wirawan dan Ricard Burton. (2013). Hukum Pajak. Jakarta : Salemba Empat
- Kresna, Yohanes. (2014). Pengaruh Self Assessment System Dan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Kurnia Rahayu Siti., Suhayati, Ely. (2010). Perpajakan. Yogyakarta: Graha ilmu
- Mardiasmo. (2011). Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi

- Muljono, Djoko. (2010). Hukum Pajak. Yogyakarta: Andi
- Nazir, Moh. (2009). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riadi, Edi. (2016). Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS): Yogyakarta: Andi
- Santoso, Singgih. (2010). Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. (2011). Research Methods For Business. Jakarta: Salemba empat
- Siregar, Syofian. (2015). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17: Jakarta: Bumi Askara